

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENYESUAIAN DIRI
PADA LANSIA USIA 60-70 TAHUN SETELAH PURNA TUGAS
(PENSIUN) DI POSYANDU LANSIA PERMADI KELURAHAN
TLOGOMAS, LOWOKWARU KOTA MALANG**

Hamka¹⁾, Tanto Hariyanto²⁾, Hari Sukanto Adi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada lansia usia 60-70 tahun setelah purna tugas (pensiun) di posyandu lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Desain penelitian ini menggunakan desain kolerasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada lansia. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia pensiun yang berjumlah 22 orang. Berdasarkan waktunya, penelitian ini bersifat *cross sectional*, penelitian ini melibatkan 18 lansia di posyandu lansia Permadi Kelurahan Tlogomas Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisioner dan melihat hasil dari beberapa pertanyaan mengenai dukungan keluarga dan penyesuaian diri. Uji kolerasi *Spearman* untuk menentukan hubungan dua variabel yang keduanya merupakan data ordinal. Hubungan kedua variabel tersebut diperlihatkan dengan menggunakan *Uji Kolerasi Spearman Rank* (Rho) dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian didapatkan sebagian besar (66,7%) dukungan keluarga yang baik kepada responden sebanyak 12 orang. Sebagian kecil (22,2%) dukungan keluarga yang cukup kepada responden sebanyak 4 orang. Sebagian kecil (11,1%) dukungan keluarga yang kurang kepada responden sebanyak 2 orang. Berdasarkan hasil didapat nilai $p\text{-value} = 0,009$ sehingga dapat disimpulkan $p\text{-value} = 0,009 < \alpha (0,05)$. Oleh karena itu, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Penyesuaian diri.

**RELATIONSHIP WITH FAMILY SUPPORT ADJUSTMENT IN ELDERLY AGE 60-70
YEARS AFTER FULL DUTY (RETIRED) IN ELDERLY IHC PERMADI VILLAGE
TLOGOMAS LOWOKWARU MALANG**

ABSTRACT

Design The design of this study aimed to determine the correlation Relationship With Family Support Adjustment In Elderly. Based on the timing, this study is cross-sectional, the study involved 18 elderly in elderly posyandu permadi Village Tlogomas Malang. Data was collected by questionnaire and gave the see the results of some questions regarding family support and adjustment. In this research, a statistical test with the method of analysis, Spearman correlation test to determine the relationship between two variables that are both ordinal data. The relationship between the two variables is shown by using the Test Sprearman Rank Correlation (Rho) with significance level ($\alpha = 0.05$). The results showed the majority (66.7%) good family support to respondents as many as 12 people. A small portion (22.2%) were enough family support to the respondents by 4 people. A small portion (11.1%) were less family support to the respondent by 2 people. The analysis of the data obtained $p\text{-value} = 0.009$, so we can conclude $p\text{-value} = 0.009 < \alpha (0.05)$, It can be concluded that, there is relationship between the family support adjustment.

Keywords: *Family support, adjustment.*

PENDAHULUAN

Meningkatnya pengetahuan dan tingkat sosial ekonomi masyarakat, serta kemajuan di bidang pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap kenaikan angka usia harapan hidup. Indonesia adalah termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur (*aging structured population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 10,5%. Buku pedoman Kesehatan Usia Lanjut Depkes, menyatakan bahwa pada

tahun 2013, beberapa propinsi di Indonesia proporsi lansia jauh di atas patokan penduduk berstruktur tua (yakni 9,5%). Pada tahun 2006-2013 harapan hidup dari 69,5 tahun pada perempuan, dan 68,5 tahun pada laki-laki, harapan hidup menjadi 70 tahun. Dengan jumlah usia lanjut akan di ikuti oleh bertambahnya permasalahan kesehatan.

Penyesuaian diri merupakan modifikasi dari sikap dan perilaku dalam menghadapi tuntutan lingkungan secara efektif. Berdasarkan uraian di atas, dapat

disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk mengatasi tekanan kebutuhan dan frustrasi dengan cara mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik antar dirinya dengan lingkungan (Corsini, 2002).

Perubahan-perubahan fisik dan psikologis pada lansia terjadi secara alami dan memungkinkan terjadinya masalah psikososial apabila lansia tidak mampu beradaptasi terhadap perubahan. Perubahan tersebut antara lain adalah kematian pasangan, kerusakan fungsi dan penyakit kronik, sikap dan pandangan negatif terhadap kondisi menua, masa pensiun, kematian keluarga dan teman, dan relokasi dari tempat tinggal keluarga (Miller, 1995).

Perubahan penampilan fisik sebagai bagian dari proses penuaan normal merupakan ancaman bagi integritas lansia (McConnell dan Matteson, 1988). Perubahan-perubahan tersebut menuntut kemampuan beradaptasi yang cukup besar untuk dapat menyikapi perubahan secara bijak. Seperti yang dijelaskan dalam teori model adaptasinya bahwa setiap orang selalu menggunakan coping yang bersifat positif maupun negatif untuk mengatasi adanya stressor (Roy, 1991).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dan mendapatkan informasi dengan mewawancarai lansia yang ada di Posyandu Lansia Permadi. Dari 5 (100%) orang lansia, terdapat 2 (40%) orang lansia yang merasa tidak didukung oleh keluarganya sehingga lansia tersebut sulit dalam

menyesuaikan diri baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan umum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada lansia usia 60-70 tahun setelah purna tugas (pensiun) di posyandu lansia permadi RW 01 Tlogomas kecamatan lowokwaru kota malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain *korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 22 orang dan sampel penelitian menggunakan purposive sampling. yang berarti tidak semua populasi di jadikan sampel hanya yang masuk dalam kriteria sampel (18 orang). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa data yang digunakan yaitu *spearman rank* dengan bantuan SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia pensiun yang berjumlah 22 orang. Berdasarkan waktunya, penelitian ini bersifat *Cross Sectional*, penelitian ini melibatkan 18 lansia di posyandu lansia permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas Malang.

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuisisioner dan melihat hasil dari beberapa pertanyaan mengenai dukungan keluarga dan penyesuaian diri. Pada penelitian ini dilakukan uji statistik dengan metode analisa, uji korelasi *Spearman* untuk

menentukan hubungan dua variabel yang keduanya merupakan data ordinal.

Variabel bebas merupakan variabel yang menentukan variabel lain (Nursalam, 2008). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga. Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya ditentukan variabel lain (Nurasalam, 2008). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri. Kriteria inklusi yaitu karakteristik sampel yang dapat dimasukkan atau yang layak diteliti, yaitu :

- 1) Lansia yang tinggal bersama keluarganya.
- 2) Lansia yang memiliki gangguan fungsi kognitif.
- 3) Lansia yang dalam kondisi baik atau tidak sakit.
- 4) Lansia yang kooperatif dan komunikatif.
- 5) Lansia yang tinggal di Posyandu Lansia Permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Analisa Bivariat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini dilakukan dilakukan uji statistic dengan metode analisa uji korelasi *spearman rank* untuk menentukan hubungan dua variabel yang keduanya merupakan data ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebagian besar (66,7%) dukungan keluarga yang baik kepada responden sebanyak 12 orang. Sebagian kecil (22,2%) dukungan keluarga yang cukup kepada responden sebanyak 4 orang. Sebagian kecil (11,1%) dukungan keluarga yang kurang kepada responden sebanyak 2 orang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Responden

Dukungan Keluarga	f	(%)
Baik	12	66,7
Cukup	4	22,2
Kurang	2	11,1
Tidak baik	0	0
Total	18	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar (77,8%) responden memiliki penyesuaian diri yang positif sebanyak 14 orang. sebagian kecil (22,2%) responden memiliki penyesuaian diri yang negatif sebanyak 4 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Responden

Penyesuaian Diri	f	(%)
Positif	14	77,8
Negatif	4	22,2
Total	18	100

Tabel 3. Analisa Data Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Lanjut Usia

			Penyesuaian Diri		R	p-value
			Positif	Negatif		
Dukungan Keluarga	Baik	Count	12	0	0,598	0,009
		% of Total	66.7%	.0%		
	Cukup	Count	2	2		
		% of Total	11.1%	11.1%		
	Kurang	Count	0	2		
		% of Total	.0%	11.1%		

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji kolerasi *spearman rank* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 17 for Window, didapat $p\ value = 0,009 < \alpha$ (0,05) yang berarti H_1 diterima, artinya ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Lansia Usia 60-70 Tahun Setelah Purna Tugas (Pensiun) di Posyandu Lansia Permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga baik dalam bentuk dukungan emosi, penghargaan, informasi dan instrumental. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan-dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai suatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga. Dukungan bisa atau tidak digunakan tapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan

pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dampak dari dukungan yang diberikan kepada orang atau individu tentunya akan berdampak baik, tergantung individu menyikapi dukungan tersebut.

Dukungan keluarga yang baik terhadap lansia sebagian besar akan berpengaruh positif terhadap penyesuaian diri pada lansia tersebut. Seperti yang kita ketahui lansia itu butuh perhatian di masa tuanya dan jangan sampai membebani pikirannya karena yang di butuhnya hanyalah kenyamanan di masa-masa tuanya. Dukungan keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor salah satunya adalah jenis kelamin. Hal ini dibenarkan oleh Kordriati (2004) pada wanita di ketahui memiliki hubungan sosial yang lebih luas dan lebih erat di dibandingkan dengan kaum pria. Secara teori jenis kelamin adalah sesuatu yang di gunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan. Dari hasil penelitian, sebagian besar (77,8%) keluarga responden berjenis kelamin perempuan banyak 14 orang.

Wanita memberikan dukungan yang baik kepada individu yang ada dilingkungannya.

Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang positif dari individu tentunya memiliki banyak factor, salah satunya dukungan sosial. Dukungan social yang diperoleh oleh individu dari orang-orang terdekat melalui persepsi. Persepsi terhadap dukungan social adalah suatu proses diterimanya dukungan dari orang-orang terdekat individu yang mampu diandalkan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan dan perhatian yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh individu sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra, kemudian diorientasikan dan diinterpretasikan sehingga menjadi suatu yang berarti.

Dukungan social akan dipersepsikan positif apabila individu tersebut merasakan manfaat dukungan yang diterimanya, individu akan merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai sehingga membantu individu dalam penyesuaian diri pada masa pensiun. Sebaliknya ketika individu mempersepsi secara negatif dukungan yang diterima dan yang dirasakanya tidak bermanfaat dan tidak berarti maka individu merasa dirinya tidak diperhatikan, tidak dicintai dan tidak dihargai sehingga individu marasa kesulitan dalam penyesuaian diri pada masa pensiun.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Pada Lanjut Usia

Berdasarkan Tabel 3 hasil tabulasi silang diketahui bahwa, sebagian besar (66,7%) dukungan keluarga baik pada responden sehingga penyesuaian diri pada responden menjadi positif, hal ini terdapat pada 12 orang responden. sebagian kecil (11,1%) dukungan keluarga kurang pada responden sehingga penyesuaian diri pada responden menjadi negatif, hal ini terdapat pada 2 orang responden.

Hal ini menunjukkan bahwa status sosial dapat mempengaruhi depresi pada lanjut usia. Jika status sosial pada lansia lebih dari upah minimal rata-rata, maka hal ini dapat menyebabkan tingkat depresi pada individu menjadi ringan. Lanjut usia yang berpendapatan rendah atau kurang dari upah minimal rata-rata akan menjadi depresi berat.

Berdasarkan data yang didapat penyesuaian diri dapat dilihat bahwa sebagian besar (77,8%) responden memiliki penyesuaian diri yang positif sebanyak 14 orang. sebagian besar (66,7%) dukungan keluarga yang baik kepada responden sebanyak 12 orang.

Lansia dalam penyesuaian diri yang positif dan negatif tentunya memiliki banyak faktor salah satunya faktor anggota keluarga. Kelurga yang menemani sepanjang hari dan satu rumah dengan lansia tentunya akan sangat mendukung untuk berinteraksi dengan anggota keluarganya. Anggota keluarga akan mendukung orang tuanya (lansia) dalam hal

yang positif. Apa lagi kalau lansia (orang tua) mengikuti kegiatan warga yang telah diprogramkan oleh warga setempat. Adanya dukungan yang positif oleh anggota keluarga kepada orang tua (lansia) tentunya akan menjadikan lansia merasa nyaman sehingga pola penyesuaian diri menjadi positif.

Menurut Hurlock(1996) pensiun merupakan pengunduran diri individu dari aktivitas sehari-hari dan kebanyakan lansia memandang pensiun sebagai masa kritis, dikarenakan persepsi orang lain terhadap dirinya yang sudah tidak berguna dan tidak kompeten lagi. Pensiun dapat merupakan akhir pola hidup atau masa transisi ke pola hidup baru, yang menyangkut perubahan peran, nilai dan perubahan keseluruhan pola hidup.

Menurut Santrock (1998) mengungkapkan bahwa pensiun merupakan masa penyesuaian yang mengakibatkan pergantian peran, perubahan dalam interaksi sosial dan terbatasnya sumber finansial. Pria yang merasa pekerjaan sebagai hidup dan identitas mereka akan merasa kehilangan saat pensiun tiba. Masa pensiun ini dapat menimbulkan masalah karena tidak semua orang siap untuk menghadapnya. Pensiun akan memutuskan seseorang dan aktivitas rutin yang telah dilakukan selama bertahun-tahun. selain itu akan memutuskan rantai sosial yang sudah terbinadengan rekan kerja, dan yang paling vital adalah menghilangnya ideiitas diri seseorang yang sudah melekat begitu lama. Pensiun sering kali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan

sehingga menjelang masanya tiba sebagian orang sudah merasa cemas karena tidak tahu kehidupan macam apa yang akan dihadapi kelak.

Pada era modern seperti sekarang ini. pekerjaan merupakan salah satu faktor terpenting yang bisa mendatangkan kepuasan (karena uang, jabatan, dan memperkuat harga diri). Oleh karena itu sering kali terjadi orang yang pensiun bukannya bisa menikmati masa tua dengan hidup santai sebaliknya ada yang justru mengalami problem serius (kejiwan ataupun fisik). Individu yang melihat masa pensiun hanya dan segi finansial kurang bisa beradaptasi dengan baik dibandingkan dengan mereka yang dapat melihat masa pensiun sebagai masa di mana manusia beristirahat menikmati hasil jerih payahnya selama ini di masa tuanya. Golongan pensiun sendiri terbagi menjadi kelompok yang optimis dan kelompok pesimis. Ada yang bahagia karena dapat menyelesaikan tugas dan pengabdianya dengan “selamat” tanpa cela. Sebaliknya ada juga yang merasa khawatir akan kehidupan di masa yang akan datang. Jadi dukungan keluarga yang baik akan menghasilkan penyesuaian diri pada lansia menjadi positif, sehingga hal ini dapat berdampak baik pada kedua belah pihak tentunya kepada keluarga dan lansia tersebut.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar (66,7%) dukungan keluarga yang baik kepada responden sebanyak 12 orang.
- 2) Sebagian besar (77,8%) responden memiliki penyesuaian diri yang positif sebanyak 14 orang.
- 3) Hasil analisa antara variabel indeviden dan dependen didapat p_{value} atau *Asymp.Sig* (2-sided) sebesar = 0,009 atau $p_{value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri pada lansia usia 60-70 tahun setelah purna tugas (pensiun) di Posyandu Lansia Permadi RW 01 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Corsini, R. 2002. Kamus Lengkap Psikologi. Terjemahkan oleh Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E. B. 1996. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. Terjemahan Soedjarwo & Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga.
- Kodriati, Council. 2004. Manajemen stress. Jakarta: EGC.
- McConnell, E. S. dan Matteson, M. A. 1988. Gerontological Nursing Concept and Practice. Philadelphia W.B. Saunders Company.
- Miller A.C. 1995. Nursing Care of Older Adult, Theori and Practice. 2nd Ed. Philadelphia: J.B Lippincott Co.
- Nursalam, 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Roy, S.C. 1991. The Roy adaption model: the definitive statement. New Jersey. Applenton-Century Crofts
- Santrock, J.W. 1998. Life Span evelopment Edisi 5. Jakarta: Erlangga.